

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut UU RI No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dana yang ditawarkan dalam pasar modal adalah dana yang berbentuk surat berharga atau sekuritas/efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. “Pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal”.

20

²⁰ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 10

b. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Berdasarkan sejarah, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun, pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lainnya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah pasar modal mengalami pertumbuhan. Secara singkat, sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 - 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 - 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 - 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	karena program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
1956- 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum

10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan sangat lesu. Jumlah emiten hanya 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan
1987	Adanya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) perusahaan lebih mudah untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Adanya Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal. BEJ terbuka untuk asing
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE)
Desember 1988	Adanya Paket Desember 88 (PAKDES 88), perusahaan lebih mudah untuk go public dan melakukan kebijakan
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, berlaku mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian kliring penjaminan efek indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan
28 Maret 2002	BEJ mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
09 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan stok option
30 November 2007	Bursa Efek Surabaya bergabung ke Bursa Efek Jakarta dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan

10 Agustus 2009	Pendirian penilaian harga efek indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan otoritas jasa keuangan
Desember 2012	Pembentukan securities investor protection fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection.
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
6 Februari 2017	Relaksasi margin
2017	Tahun peresmian indonesia securities fund
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

Sumber: www.idx.co.id

c. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal didirikan tentunya memiliki fungsi bagi Indonesia. Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut: 1) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha, 2) Sebagai sarana pemerataan pendapatan, 3) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi, 4) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja, 5) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan 6) Sebagai indikator perekonomian Negara.

19

d. Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah ada empat jenis pasar modal, diantaranya adalah :

- 1) *Primary Market*, yaitu tempat dibukanya penawaran saham oleh emiten pertama kali sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
- 2) *Secondary Market*, yaitu tempat perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana.
- 3) *Third Market*, yaitu tempat perdagangan saham di luar bursa.
- 4) *Fourth Market*, yaitu bentuk perdagangan efek antara pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham dengan nominal yang besar.²⁰

¹⁹ Irma Rohmawati, *Pengaruh Volume Perdagangan, Divident Payout Ratio, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015.....*hal.13

e. Lembaga yang Terlibat di Pasar Modal

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, berikut ini adalah beberapa lembaga yang terlibat di dalam pasar modal:

- 1) Anggota Bursa Efek, yaitu perantara perdagangan efek yang memiliki izin usaha dari Bapepam serta memiliki hak untuk menggunakan sistem/ sarana Bursa Efek sesuai atauran.
- 2) Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melakukan pencatatan kepemilikan efek dan pembagian hak yang berhubungan dengan efek.
- 3) Bursa Efek, yaitu penyelenggara dan penyedia sistem/ sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli.
- 4) Emiten, yaitu pihak yang membuat penawaran umum.
- 5) Kustodian, yaitu penyelenggara jasa penitipan efek dan harta lain sehubungan dengan efek serta jasa lain, termasuk dividen, bunga, dan lain-lain, serta melakukan penyelesaian transaksi efek.
- 6) Lembaga Kliring dan Penjaminan, yaitu penyelenggara jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.
- 7) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yaitu pihak penyelenggara kegiatan kustodian sentral untuk Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan lain-lain.

²⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hal.12

- 8) Manajer Investasi, yaitu pengelola portofolio efek bagi para nasabah.
- 9) Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- 10) Penasihat Investasi, yaitu pihak yang mendapatkan imbalan jasa sebagai penasihat terkait transaksi jual beli efek.
- 11) Penjamin Emisi Efek, yaitu pembuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten.
- 12) Perantara Perdagangan Efek, yaitu pelaku usaha jual-beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
- 13) Perseroan, yaitu PT sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas.
- 14) Perusahaan Efek, yaitu pihak penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan atau manajer investasi.
- 15) Perusahaan Publik, yaitu perseorang yang memiliki saham sekurang-kurangnya Rp3 miliar, dan telah dimiliki setidaknya 300 pemegang saham.
- 16) Wali Amanat, yaitu pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang sifatnya hutang.

f. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Pertamakali diluncurkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) pada saat itu masih bersama Bursa Efek Jakarta, bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Managemen. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan

saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan penerbitan DES (Daftar Efek Syariah) oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Setelah dilakukan penyelesaian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
- 2) Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama satu tahun terakhir.²¹

Jakarta Islamik Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks

²¹ Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syariah*, <http://www.idx.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, diakses 20 Juli 2019 pukul 15.43

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Di Indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investasi Manajemen (DIM).

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, yaitu : 1) Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional, 3) Usaha yang dilakukan bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan yang haram, 4) Tidak menjalankan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan

menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.²²

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan bursa efek jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi.²³

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investort institusional atau trader atau investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh deviden, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue* dan terdapat potensi icapital gain atau *icapital loss*.²⁴ Dapat dikatan saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

²² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 64

²³ Ibid....., hal. 65

²⁴ Musdalifah Aziz , *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 76-77

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyetaraan yang ditanamkan di perusahaan.²⁵

Martalena dan Malinda menerangkan bahwa nilai suatu saham dapat dilihat dari 4 (empat) konsep, yaitu: 1) Nilai nominal merupakan nilai perlembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum, 2) Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi jumlah lembar saham beredar, 3) Nilai buku merupakan nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktivitas bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham, dan 4) Nilai pasar merupakan nilai perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dalam bursa saham.²⁶

1) Jenis- Jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Untuk menghitung nilai suatu saham, perlu diketahui beberapa nilai yang berhubungan dengan saham tersebut. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan sudut-sudut saham, yaitu :

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

²⁵ Ibid., hal. 77

²⁶ Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2011), hal. 57

a) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuiditas, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut : Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, memiliki hak suara (one share one vote), dan hak memperoleh bagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b) Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atau penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri paling dahulu memperoleh deviden yaitu memiliki hak yang paling dahulu memperoleh deviden, tidak memiliki hak suara, dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus, dan memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham

lebih dulu setelah kreditur apabila perusahaan mengalami likuiditas.²⁷

2) Ditinjau dari kinerja perdagangan

a) Saham perusahaan unggulan (Blue Chip Stock)

Saham biasa dari suatu perusahaan publik (emiten) yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (leder) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b) Saham deviden berkembang (income stock)

Saham dari satu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dan rata-rata deviden yang dibayar pada tahunan sebelumnya. Perusahaan publik atau emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c) Saham pendapatan berkembang (growth stock)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin (lider) di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.²⁸

d) Saham spekulasi (spekulative stock)

²⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*, (Jakarta:LP-FEUI,2005), hal.385

²⁸ Ibid...., hal. 386

Saham sebuah perusahaan publik yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.²⁹

b. Saham Syariah

Saham syariah adalah instrumen atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek syariah berbentuk penyertaan modal (Kepemilikan atau Saham) dan sukuk. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguagai sebagian kepemilikan atas perusahaan.³⁰ Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau yang lebih dikenal dengan syariah compliant.

1) Ketentuan Penerbitan Saham Syariah

²⁹ Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fhakrudin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba empat,2006), hal.62

³⁰ Muhammad Nafik, *HR, Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi,2009), hal.244

Ketentuan penerbitan efek syariah berupa saham oleh emiten atau perusahaan publik oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usaha dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dipasar modal adalah :

- a) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akat yang digunakan serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham, atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham yang dikeluarkan.
- b) Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah.
- c) Emiten tersebut harus memiliki rasio-rasio keuangan yaitu: Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.³¹

³¹ Ibid....., hal. 79

2) Kriteria Pemilihan Saham Syariah

Secara konsep saham syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

- a. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan Nomor IX.A13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha : 1 Perjudian dan permainan yang tergolong judi, 2 Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang jasa, 3 Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu, 4. Bank berbasis bunga, 5 Perusahaan pembiayaan berbasis bunga, 6 Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (Gharar) dan judi (maisir) antara lain asuransi konvensional,

7 Memproduksi, mendistribusikan memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram zatnya. Yang ditetapkan oleh DSN-MUI atau barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, 8 Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap, 9 Rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan 10. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.³²

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.³³ Harga saham mengalami perubahan naik dan turun dari suatu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang

³² Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah*, <https://www.ojk.go.id/Files/reguler/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/bentuk-isi/12.IX.A.13.pdf>, diakses 20 Juli 2019 pukul 13.50

³³ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, (Yogyakarta: STIE YPKP, 2002), hal. 12

rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

c. Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:³⁴

1) Harga Nominal

Harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten

³⁴ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 54

itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

4. Hakikat Fundamental

a. Pengertian Analisis Fundamental

Teori ekonomi menyebutkan bahwa tingkat harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Orang akan meninjau, faktor-faktor ekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran, yang menyebabkan harga-harga naik, turun atau tetap. Ini tak lain adalah suatu pendekatan dari analisis fundamental (*fundamental analysis*) yang digunakan untuk meramal gerakan-gerakan harga. Dasar dari fundamental adalah perhitungan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan harga-harga bergerak.³⁵

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Variabel fundamental dibagi menjadi dua yaitu variabel fundamental yang bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan dan variabel-variabel yang bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum.³⁶

³⁵ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*....hal. 172

³⁶ Tenriola Samsuar, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia*, (Makasar: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1, 2017), hal.4

Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu top-down dan bottom-up. Pendekatan bottom-up yaitu suatu cara menemukan saham yang memberikan prospek yang baik di masa depan dengan meneliti satu persatu saham dari laporan keuangannya. Sedangkan pendekatan top-down yaitu dengan menganalisis dari sektor makro ekonomi kemudian menganalisis sektor-sektor yang cermelang dimasa yang akan datang dengan asumsi makro ekonomi tersebut. Setelah ditemukan sektor yang memiliki potensi tersebut lalu didapatlah emiten yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari sektor yang lainnya. Setiap teori atau pendekatan memiliki kelemahan. Kelemahan yang ada pada top-down adalah adanya kemungkinan saham emiten yang berada di sektor lain yang memiliki imbal hasil yang sama dengan risiko mungkin yang lebih rendah sedangkan bottom-up dapat menutupi kekurangan dari top-down tersebut. Namun bottom-up memiliki kekurangan yaitu dari segi waktu dimana kerja yang dilakukan cenderung memerlukan waktu yang lama karena menganalisis satu persatu perusahaan yang ada.

Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang

overprice maupun *underprice*. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental. Menurut Budiman ada empat analisis fundamental yaitu:

1) Analisis Pertumbuhan

Perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Dalam analisis pertumbuhan, pertumbuhan yang penting untuk kita lihat antara lain adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba kotor, pertumbuhan laba operasional, serta pertumbuhan laba bersih. Pertumbuhan yang paling penting adalah pertumbuhan laba bersih. Dimana tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan bersih bukan kerugian.

2) Analisis Profitabilitas

Profitabilitas artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dalam analisis profitabilitas ada dua rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan, kedua rasio tersebut adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

3) Analisis Utang

Analisis utang akan memberikan kita gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Dalam analisis utang dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* yakni dengan membandingkan total utang perusahaan dengan modal ekuitas atau dana dari pemegang saham. Selain rasio *Debt to Equity Ratio* dalam analisis utang kita juga bisa menghitung *Interest Coverage Ratio*, yakni dengan membagi total laba operasional dengan beban bunga utang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasional perusahaan dapat menutupi beban bunga tang.

4) Analisis Harga Saham

Tujuan analisis harga saham adalah untuk menentukan apakah harga saham dari sebuah perusahaan sudah terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Dua rasio yang harga saham yang harus dipahami oleh investor saham sebelum membeli saham adalah *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.³⁷

b. Laporan Keuangan

Dalam PSAK No 1 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

³⁷ Reymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hal. 36-47

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Hery menyebutkan bahwa terdapat lima jenis analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) *Screening*, yaitu analisis yang dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger usaha.
- 2) *Forecasting*, yaitu analisis yang dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang
- 3) *Diagnosis*, yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, dan lainnya.
- 4) *Evaluation*, yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen. Kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan penilain prestasi lainnya.
- 5) *Understanding*, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan akan menjadikan informasi mentah menjadi lebih bermakna.³⁸

c. Rasio Keuangan

Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa metode yaitu, analisa cross section, analisa common size, analisa

³⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 2014), hal. 114

rasio keuangan dan analisa Du Pont. Rasio keuangan dibagi dalam beberapa kategori yang menunjukkan hubungan dari laporan keuangan dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yaitu :³⁹

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Terdapat dua kesimpulan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut *liquid*, sebaliknya jika tidak mampu disebut *iliquid*.

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Aktiva lancar adalah harta yang liquid seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan dibayar dimuka dan lainnya. Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu maksimal satu tahun seperti utang dagang, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo dan lainnya. *Current ratio* yang sering dipakai adalah standar 200%. Nilai 200% dianggap titik aman

³⁹ Harjum Muharam, *Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, 2013), hal..54 – 69.

perusahaan karena memiliki aktiva lancar yang cukup untuk perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.⁴⁰

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memasukkan nilai persediaan, karena persediaan waktu yang relatif lama dibanding aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari pihak eksternal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang. Rasio DER bermanfaat untuk menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.⁴¹

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2015), hal. 128 – 133.

⁴¹ Ibid..., hal. 158

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur bagian aktiva yang dipakai untuk menjamin utang. Jika nilai rasio DAR tinggi artinya dana yang bersumber dari hutang banyak, sehingga perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pendanaan tambahan karena perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajiban dengan aktiva.⁴²

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hasil rasio aktivitas secara periodik dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset.

Asset turnover menunjukkan kemampuan perusahaan manajemen aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka perusahaan dinilai semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya.

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Inventory turnover menunjukkan efektifitas penggunaan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan. Rasio

⁴² Ibid..., hal. 156

ini menunjukkan perputaran jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.⁴³

$$\text{Aset turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan berupaya untuk mencapai target dengan harapan ekspektasi keuntungan dapat direalisasikan. Keuntungan perusahaan bermanfaat untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, meningkatkan standar produk dan investasi lainnya. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat perusahaan dalam memperoleh profit dan menunjukkan tingkat efektif manajemen perusahaan. Menghitung rasio profitabilitas dapat dilakukan secara periodik tujuannya agar dapat membandingkan nilai profitabilitas dari tahun ke tahun dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.⁴⁴

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan. Nilai NPM meningkat menunjukkan perusahaan baik, jika turun maka diperkirakan

⁴³ Ibid..., hal.180-186

⁴⁴ Ibid....., hal. 196

harga produk relatif rendah dan biaya relatif tinggi atau sebaliknya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Total Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

d. Valuasi Saham

Proses valuasi saham bermanfaat untuk mengetahui nilai intrinsik saham untuk di bandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Valuasi saham merupakan proses yang penting dalam analisis fundamental. Model valuasi saham yang dapat digunakan

seperti model *Discounted Cashflow* atau model multiplier seperti *Price Earning Ratio* (PER) atau *Price to Book Value* (PBV).⁴⁵ 1) *Undervalue* jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, menandakan bahwa saham tersebut berada di harga rendah dan seharusnya dibeli. 2) *Fairvalue* jika nilai intrinsik seimbang dengan harga pasar, atau saham berada pada harga yang wajar. 3) *Overvalue* jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, menandakan harga saham mahal karena harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik/nilai wajarnya, sebaiknya dijual jika memiliki saham dalam posisi *overvalue*.⁴⁶

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan pada satu periode. Fokus PER adalah laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor dapat melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada saat itu. Secara real, harga pasar suatu saham dapat diketahui mahal atau tidaknya jika dibandingkan dengan nilai intrinsik PER. Selain membandingkan dengan harga pasar, posisi harga saham

⁴⁵ Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 9

⁴⁶ Suad Husnan, *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hal. 278

suatu perusahaan dapat dicari dengan membandingkan dengan PER saham perusahaan lain yang sejenis/sekelas atau dengan membandingkan kinerja perusahaan yang bersangkutan di periode sebelumnya.⁴⁷

PER yang baik adalah PER yang moderat, bagi investor PER yang rendah akan lebih menarik karena harga saham murah dan ada peluang PER naik dan mendapatkan return. Sebaliknya jika PER tinggi maka kesempatan investor untuk mendapatkan return lebih sedikit. Namun investor perlu berhati-hati kepada PER yang terlalu rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain sekelasnya dikhawatirkan ada masalah pada perusahaan tersebut.⁴⁸ PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2) *Price Book Value* (PBV)

Rasio PBV merupakan rasio yang fokus pada nilai ekuitas. Rasio PBV dapat mengukur tingkat harga saham termasuk *overvalue* atau *undervalue* dengan membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio

⁴⁷ Buddy Setianto, *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham*, (Jakarta: Stock Valuation Calculator, 2015), hal. 22

⁴⁸ Ibid..., hal. 25

PBV secara umum digunakan untuk mencari nilai intrinsik saham dan lebih diminati oleh value investor meskipun sebagian analis menganggap rasio ini kurang akurat. Nilai PBV memberikan sinyal kepada investor bahwa harga yang harus diinvestasikan kepada perusahaan termasuk tinggi atau rendah. Hasil PBV yang rendah (dibawah satu) menunjukkan bahwa saham termasuk undervalue dan sinyal untuk membeli saham. Begitu sebaliknya, nilai diatas satu menunjukkan saham dalam harga *overvalue*.⁴⁹

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

5. Hakikat Teknikal

Analisis teknikal bermanfaat untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu lampau. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham satu perusahaan atau kondisi pasar secara keseluruhan dengan menggunakan grafik atau indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat untuk analisis. Pada dasarnya analisis teknikal adalah alat untuk menentukan kapan investor membeli atau

⁴⁹ Ibid..., hal. 26

menjual saham dengan memanfaatkan indikator teknis atau grafis. Ada beberapa istilah dasar dalam analisa teknikal yaitu:⁵⁰

Tren, suatu arah pergerakan harga saham dalam masa tertentu. Harga saham mengalami kecenderungan kenaikan secara terus menerus dianggap mengalami tren naik/*bullish*. Jika harga saham mengalami kecenderungan turun terus menerus dianggap mengalami tren turun/*bearish*. *Support*, adalah sebuah titik harga terendah dari suatu saham dimana telah beberapa kali terjadi penurunan harga saham angka tersebut tidak pernah tembus. *Resistance*, adalah titik harga tertinggi suatu saham dimana beberapa kali terjadi kenaikan harga saham angka tersebut tidak pernah tembus. *Overbought*, saham yang memiliki harga rendah akan ramai dibeli investor sehingga harga tersebut akan semakin naik sampai saat investor yang telah membeli diharga yang rendah untuk merealisasikan keuntungan. Sehingga akan menjual sahamnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikatakan sebagai overbought atau jenuh beli. *Oversold* atau jenuh jual, harga saham yang turun terus menerus tidak akan berlanjut dalam waktu lama karena akan ada sebagian investor yang memiliki dana dan berupaya membeli saham karena dirasa cukup murah.

6. Pengaruh Aspek Fundamental dan Aspek Teknikal Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

⁵⁰ Joko Salim, *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal.123 – 125.

Menurut Kasmir menyatakan bahwa nilai ROE berpengaruh terhadap harga saham.⁵¹ Ketika nilai ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat karena investor akan melihat manajerial dalam mengolah aktivitya menjadi laba sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka ROE yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan saham dan kenaikan harga saham.

2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

PER merupakan suatu ukuran untuk membandingkan nilai laba satu perusahaan dengan perusahaan lain.⁵² Menurut Jogiyanto PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan.⁵³ Keinginan investoe melakukan analisis saham dengan rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham.

3. Pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 77

⁵² Abi Hurairah dan Haryajid, *Gerbang Pintar Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Capital Bridge Advisory, 2012), hal. 286

⁵³ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Akuntansi Edisi Ke Empat*, (Yogyakarta: BPF, 2000), hal. 105

sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan dengan meningkatnya harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*. Jika penurunan harga disertai dengan tekanan jual yang juga besar, pergerakan dapat disimpulkan akan melemah (*bearish*).⁵⁴ Susanto dan Sabardi menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan.⁵⁵

4. Pengaruh Harga Saham Masa Lalu terhadap Harga Saham

Menurut Darmawi yang menjadi perhatian utama dari analisis teknikal adalah apakah sekarang harga-harga bergerak pada waktu mendatang. Jelasnya, analisis teknikal percaya bahwa perkembangan atau gerakan harga di masa depan dapat diprediksi dengan melihat gerakan harga pada waktu sebelumnya.⁵⁶ Menurut Syamsir mengungkapkan Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu.⁵⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

⁵⁴ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.....,hal. 244

⁵⁵ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*,.... hal. 104

⁵⁶ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*,... hal. 173

⁵⁷ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia*.....,hal. 5

Penelitian terdahulu yang dilakukan Cristian tentang menganalisa dampak atas faktor-faktor keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah *return on equity, book value per share, earning per share, dividend per share, dividend yield, price earning dan debt to total asset*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Selama periode 2012-2016 sebanyak 121 perusahaan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22.0 dan Eviews versi 7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity, book value per share, earning per share, dividend per share* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan *dividend yield* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa walaupun *price earning dan debts to total assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, *price earning* berpengaruh positif dan *debts to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁵⁸ Perbedaan dalam penelitian ini *book value per share, earning per share, dividend per share, dividend yield*.

⁵⁸ Natalis Christian, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Batam: Jurnal Benefita, Vol.4 No. 1, 2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Cahyaningrum dan Antikasari, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price to book value*, *return on asset*, *return on equity* secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari ICMD dan sumber pendukung yang lain. Teknik pengambilan sampel diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 237 perusahaan sektor keuangan dari 255 perusahaan yang terdaftar di ICDM. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *price to book value*, *return on asset*, dan *return on equity* tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.⁵⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *price to book value*, dan *return on asset*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *book value equity per share*, *return on equity*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk*, *return on the market index* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Jumlah sampel penelitian ini

⁵⁹ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, *Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*, (Surabaya: Jurnal *Economia*, Vol. 13 No. 2, 2017)

adalah 8 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan analisis *book value equity per share* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk*, *return on the market index* tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁰ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *book value equity per share*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk*, *return on the market index*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suselo, tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *price book value*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *price book value*, *earning per share*, *price earning ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.⁶¹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *price book value*, *earning per share*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti dan Sari bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, *earning per*

⁶⁰ Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, *Analisis Fkator-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*, (Malang: Jurnal Managemen & Kewirausahaan, Vol. 5 No. 2, 2003)

⁶¹ Dedi Suselo, *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham*, (Malang: Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13 No. 1, 2015)

share, price to book value, book value per share, price earning ratio dan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data atau regresi menunjukkan secara parsial *return on equity, earning per share, price to book value, dan book value per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *price earning ratio* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *return on equity, earning per share, price to book value, book value per share, price earning ratio* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan.⁶² Perbedaan dalam penelitian ini adalah *earning per share, price to book value, book value per share*, dan kepemilikan konstitusional.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh *earning per share, price earning ratio, current*

⁶² Pudji Astuti dan Yunita Laras Sari, *Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi, Vol.20 No.2, 2018)

ratio, dan *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *price earning ratio* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *price earning ratio* akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial *earning per share*, *current ratio*, dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁶³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *earning per share* dan *current ratio*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suselo, tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *price book value*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45. Analisis yang

⁶³ Pande Widya Rahmadewi dan Noman Abundanti, *Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*, (Bali: Jurnal Manajemen, Vol.7 No. 4, 2018)

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *price book value*, *earning per share*, *price earning ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.⁶⁴ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *price book value*, *earning per share*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulia, bertujuan untuk menganalisis pengaruh *price book value*, *price eraning ratio* dan pertumbuhan aset terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisisregresi variabel moderasi dengan uji residual. Hasil dari penelitiannya diperoleh bahwa secara simultan *price book value*, *price earning ratio* dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶⁵ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *price book value* dan pertumbuhan aset.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti dan Sari bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, *earning per*

⁶⁴ Dedi Suselo, *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham*, (Malang: Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13 No. 1, 2015)

⁶⁵ Sulia, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Medan: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.7 No.02, 2017)

share, price to book value, book value per share, price earning ratio dan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data atau regresi menunjukkan secara parsial *return on equity, earning per share, price to book value, dan book value per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *price earning ratio* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *return on equity, earning per share, price to book value, book value per share, price earning ratio* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan.⁶⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *earning per share, price to book value, book value per share*, dan kepemilikan konstitusional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantara yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* dan *price book value* terhadap harga saham. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi di Bura Efek Indonesia

⁶⁶ Pudji Astuti dan Yunita Laras Sari, *Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Eraning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi, Vol.20 No.2,218)

tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *price book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁷ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value*.

3. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Harga Saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan Arifanmi tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini menganalisis tentang *current ratio*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan dan indeks harga saham individual. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposing Sampel*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f, uji t dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh signifikan sebesar 22.6%, *return on equity* berpengaruh sebesar 11.2%, *return on asset* berpengaruh signifikan sebesar 30.1%, volume perdagangan dan indeks harga saham individual berpengaruh signifikan sebesar 77.7% terhadap

⁶⁷ Maria Magdalena Inge Beliani dan M. Budiantara, *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*, (Yogyakarta: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Vol.1 No.1, 2015)

harga saham.⁶⁸ Perbedaan dalam penelitian ini *current ratio*, *return on asset*, *return on investment*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan indeks harga saham individual.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsuar dan Akramummas bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sesuai publikasi Indonesian capital market directory (ICMD) dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, 2) return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3) debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 4) current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, 5)

⁶⁸ Winna A. dan Arie A. Nugraha, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*, (Bandung: Jurnal Profesional Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, 2017)

indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁶⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah return on assets, current ratio, debt to equity ratio, dan IHSG.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus dan Christina bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari volume perdagangan saham dan abnormal return terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya bahwa abnormal return dan volume perdagangan saham secara simultan mempengaruhi harga saham. Namun secara parsial volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan abnormal return berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷⁰ Perbedaan dalam penelitian ini adalah abnormal return.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah *et al* bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. Variabel independen

⁶⁹ Tenriola Samsuar dan Akramunnas, *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Makassar: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol.1 No.1, 2017)

⁷⁰ Andreani Caroline Barus dan Christina, *Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Medan: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.4 No.01, 2014)

dalam dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *earning per share* dan volume perdagangan saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada closing price. Untuk menguji hipotesisi menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan per semester dari 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan BEI periode 2013-2014. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *return on equity* dan volume perdagangan saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷¹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan *earning per share*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin *et al* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Volume bid secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) Harga saham masa lalu secara persial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; 3) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh

⁷¹ Mahardika Rajib Alamsyah, Dikdik Tandika dan Nurdin, *Perngaruh Fkator Fundamental dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham*, (Bandung: Prosiding Mnajemen, Vol.3 No.1, 2017)

negatif terhadap harga saham; 4) Volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinan R^2 menunjukkan variabilitas variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model persamaan regresi sebesar 85%, persentase diluar dari nilai R^2 sebesar 15% merupakan faktor diluar model yang dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat analisis investasi praktis dalam melakukan perdagangan saham bagi para investor maupun trader.⁷² Perbedaan dalam penelitian ini adalah Volume bid.

4. Pengaruh Harga Saham Masa Lalu terhadap Harga Saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari tentang analisis pengaruh variabel-variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Jakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah *return on invesment*, *deviden payout ratio*, *current ratio*, tingkat inflasi volume penjualan dan harga saham masa lalu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposing Sampel*. Uji hipotesis yang dilakukan regresi linier berganda, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil dari penelitian yaitu harga saham masa lalu berpengaruh positif terhadap harga saham.⁷³

⁷² Sugeng Abidin, Suhadak, dan Raden Rustam, *Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*, (Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 37 No.1, 2016)

⁷³ Dwi Wulandari, *analisis Pengaruh Variabel-Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham*,,hal.1

Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on invesment, deviden payout ratio, current ratio*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin *et.al*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Volume bid secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) Harga saham masa lalu secara persial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; 3) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham; 4) Volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinan R^2 menunjukan variabilitas variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model persamaan regresi sebesar 85%, persentase diluar dari nilai R^2 sebesar 15% merupakan faktor diluar model yang dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat analisis investasi

praktis dalam melakukan perdagangan saham bagi para investor maupun trader.⁷⁴ Perbedaan dalam penelitian ini adalah Volume bid.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap bertujuan untuk menguji pergerakan penjualan, nilai buku (*book value*), pergerakan rasio hutang (*debt ratio*), suku bunga, nilai tukar valuta asing (*kurs*) dan harga saham pada periode sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Jakarta Islamic Index. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya 1) pergerakan penjualan signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham 2) nilai buku (*book value*) asset perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk 3) pergerakan rasio hutang (*debt ratio*) PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan secara negatif 4) pergerakan tingkat suku bunga secara negatif mempengaruhi harga saham perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk 5) pergerakan nilai tukar valuta asing (*kurs*) tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. 6) pergerakan harga

⁷⁴ Sugeng Abidin, Suhadak, dan Raden Rustam, *Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*, hal.2

saham pada periode sebelumnya signifikan mempengaruhi secara positif harga saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk.⁷⁵ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penjualan, nilai buku (*book value*), rasio hutang (*debt ratio*), tingkat suku bunga, dan nilai tukar valuta asing (*kurs*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muksal bertujuan memberikan informasi kepada investor mana diantara variabel fundamental dan teknikal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham syariah di JII. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2009-2013. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil pengujian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh dari keenam variabel terhadap perusahaan harga saham, dan secara parsial ROA, EPS dan harga saham masa lalu berpengaruh positif dan signifikan, variabel DER dan BV tidak berpengaruh dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah ROA, EPS, DER dan BV.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadaniah *et.al*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor teknikal (harga saham

⁷⁵ Darwis Harahap, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)*”, (Padang: Jurnal Analytica Islamica, Vol.5 No.2, 2016)

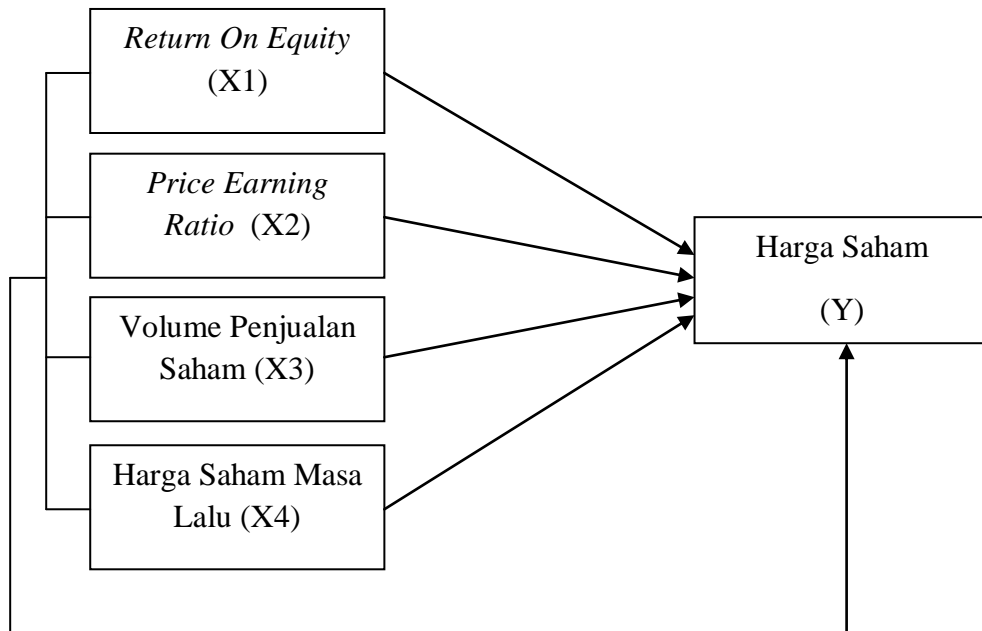
⁷⁶ Muksal, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah*”, (Aceh: Jurnal Ekonomi, Vol.5 No. 3, 2016)

masa lalu dan volume perdagangan) dan faktor fundamental (*earning per share* dan *return on equity*) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga saham masa lalu berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan saham berpengaruh negatif tapi tidak signifikan, *earning per share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dan secara simultan harga saham masa lalu, volume perdagangan saham, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.⁷⁷ Perbedaan dalam penelitian ini adalah *earning per share*.

C. Kerangka Koseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (Y) harga saham dengan variabel independen (X) yang terdiri atas *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, Volume Penjualan Saham dan Harga Saham Masa Lalu.

⁷⁷ Rafiah Ramadaniah, Zulkifli Boki dan Valentina Monoarfa, “Pengaruh Faktor Teknikal dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham”, (Gorontalo: Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.22, 2016)



Keterangan :

1. Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y), didasarkan pada teori RH Liembono dan Rudi Mulyana⁷⁸, Kasmir⁷⁹ dan didukung penelitian terdahulu Indra Satria dan Iha Haryani Hatta⁸⁰, Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri⁸¹, Natalis Christian⁸²
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y), didasarkan pada teori RH Liembono dan Rudi Mulyana⁸³, Suad

⁷⁸ RH Liembono dan Rudi Mulyana, *Analisis Fundamental Saham 2: Menguasai Analisis Fundamental Saham dan Ekonomi Global*...., hal. 2-3

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.....hal. 196

⁸⁰ Indra Satria dan Iha Haryani Hatta, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia*”....

⁸¹ Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*”.....

⁸² Natalis Christian, “*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”.....

⁸³ RH Liembono dan Rudi Mulyana, *Analisis Fundamental Saham 2: Menguasai Analisis Fundamental Saham dan Ekonomi Global*...., hal. 2-4

Husnan⁸⁴ dan didukung dengan penelitian terdahulu Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri⁸⁵

3. Pengaruh Volume Penjualan Saham (X3) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan pada teori Agus Sabardi dan Djoko Susanto⁸⁶ dan didukung dengan penelitian terdahulu Winna A. dan Arie A. Nugraha⁸⁷
4. Pengaruh Harga Saham Masa Lalu (X4) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan pada teori Herman Darmawi⁸⁸, Hendra Syamsir⁸⁹ dan didukung dengan penelitian terdahulu Winna A. dan Arie A. Nugraha⁹⁰, Dwi Wulandari⁹¹, Darwis Harahap⁹²

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan, maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Terdapat pengaruh signifikan *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

⁸⁴ Suad Husnan, *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.....,hal. 278

⁸⁵ Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*”.....hal.1

⁸⁶ Agus Sabardi dan Djoko Susanto, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*.....,hal. 104

⁸⁷ Winna A. dan Arie A. Nugraha, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*”....hal.2

⁸⁸ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*....., hal. 172

⁸⁹ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*....., hal. 5

⁹⁰ Winna A. dan Arie A. Nugraha, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*”....hal.1

⁹¹ Dwi Wulandari, “*Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham*”,.....hal.2

⁹² Darwis Harahap, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)*”.....hal.2

3. Terdapat pengaruh signifikan volume penjualan saham terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Terdapat pengaruh signifikan harga saham masa lalu terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Terdapat pengaruh signifikan *return on equity*, *price earning ratio*, volume penjualan dan harga saham masa lalu terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.